



DOI: <https://doi.org/10.38035/snesr>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Efektivitas Kegiatan Bimba Qwerty Terhadap Peningkatan Literasi Pada Siswa-Siswi di SDN Pantai Makmur 03 Analisis Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kranji IV Kota Bekasi (Studi Kasus Kampung Mengajar Angkatan 6)

Mahda Syifa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, [mahdasyifa77@gmail.com](mailto:mahdasyifa77@gmail.com)

\*Corresponding Author: [mahdasyifa77@gmail.com](mailto:mahdasyifa77@gmail.com)

**Abstract:** *The provision of an independent campus is a policy of the Minister of Education by inviting students to collaborate in MBKM activities which are oriented towards building creative and innovative abilities in every student in schools, through activities on the teaching campus can help students master various knowledge and the aim of helping students learn how to develop their skills outside the classroom and provide opportunities for students to become classroom teachers so that students have a future plan and can make plans for the future who will become professional teachers. This activity is a service activity to the school, the assignment school is at SDN Kranji IV, West Bekasi sub-district, Kranji Village, Bekasi City. This study aims to explain the implementation of the teaching campus in instilling literacy in reading and writing. This research uses a qualitative approach with a case study design. The results showed the implementation of the teaching campus in instilling literacy, namely the school literacy movement, reading five minutes before the lesson starts, storytelling activities to help students hone literacy.*

**Keyword:** *Teaching Campus, Literacy, School Literacy Movement*

**Abstrak:** Penyediaan kampus merdeka merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dengan mengajak mahasiswa berkolaborasi dalam kegiatan MBKM yang berorientasi pada pembangunan kemampuan berkreasi dan inovatif pada setiap mahasiswa di sekolah, melalui kegiatan di kampus mengajar dapat membantu mahasiswa menguasai berbagai pengetahuan dan tujuan membantu mahasiswa belajar bagaimana mengembangkan keterampilan mereka di luar kelas serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi guru kelas agar mahasiswa mempunyai rencana masa depan dan dapat membuat rencana kedepannya yang akan menjadi guru profesional. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada sekolah, sekolah penugasan ada di SDN Kranji IV kecamatan Bekasi Barat, Kelurahan Kranji, Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan imlementasi kampus mengajar dalam

menanamkan literasi yaitu gerakan literasi sekolah, membaca lima menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan bercerita untuk membantu siswa dalam mengasah literasi.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah.

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya sadar dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar bagi peserta didik untuk mengembangkan kekuatan mental, kekuatan keagamaan, dan penguasaan diri secara efektif.” Kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurunnya minat membaca masyarakat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Akibat menurunnya minat membaca, Kita tidak akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan intelijen global, dan kita akan meninggalkan Indonesia. Budaya membaca merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari di negara maju (Rachman et al., 2021). Oleh sebab itu, patut ditiru upaya negara-negara maju yang mendorong minat membaca sejak usia dini di sekolah dasar, menengah, dan menengah atas serta dapat digunakan setiap di kehidupan sehari - hari.

Rendahnya kemampuan membaca dan berhitung pada anak-anak Indonesia juga disebutkan oleh OECD (2019), melaporkan bahwa sekitar 70% siswa Indonesia memiliki kemampuan literasi yang lemah karena ketidakmampuan mereka mengidentifikasi gagasan utama sebuah kalimat atau dari suatu bacaan yang lebih panjang. Hal yang sama mengenai keterampilan matematika, ditemukan bahwa sekitar 72% siswa Indonesia tergolong matematikawan tingkat rendah, dan sebagian besar dari mereka tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah matematika sederhana dan konteks yang familiar dalam tes yang seluruh informasinya diperlukan dan adanya Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan secara eksplisit (ECFE, 2019) (Pendidikan et al., 2022).

Mahasiswa menjadi perwakilan untuk perubahan nasional dan berada di garis depan pendidikan. Seiring dengan perluasannya, program peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia akan semakin beragam. Program-program ini dirancang dan dibuat sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk membantu mahasiswa tersebut, Menteri Pendidikan Nadim Makarem meluncurkan program peningkatan keterampilan personal dan teknis mahasiswa yaitu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), program ini merupakan model reformasi pendidikan yang lebih baik (Andriyani et al., 2023).

Kampus Mengajar ini merupakan bagian dari program Kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan di luar kampus. Dalam program pendidikan universitas, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah dasar dekat tempat tinggal mereka di seluruh Indonesia, dan mahasiswa akan ditempatkan di wilayah seperti 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terluar). Sebuah sekolah yang ditempatkan sebagai tempat pengabdian para mahasiswa yaitu sekolah yang memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam bidang pendidikan atau sekolah yang masih terakreditasi C mahasiswa dapat membantu Proses belajar mengajar di sekolah (literasi & Numerasi), memberikan dukungan manajemen dan membantu adaptasi teknologi.

Literasi sangatlah penting di era digital. Aktivitas untuk meningkatkan kesenangan membaca dan menulis secara praktis Indonesia saat ini adalah karya literasi. Dalam pelatihan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sekolah dasar proyek ini dirancang

untuk diselesaikan oleh siswa dalam membaca dan berhitung dengan benar. Dengan menyikapi sifat siswa, guru dapat memahami kepribadian siswa satu per satu.

Program Kampus Mengajar membantu siswa dengan kualifikasi berbeda untuk membantu mereka dalam proses belajar mengajar di sekolah. Program ini didukung langsung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Hingga saat ini, kegiatan Kampus Mengajar sudah berjalan hingga angkatan 6 pada tahun 2023 dan sedang berlangsungnya pendaftaran Kampus Mengajar Angkatan 7. Kegiatan mahasiswa di Kampus Mengajar meliputi: pendampingan Pelatihan (literasi dan numerasi), adaptasi Teknologi, membantu sekolah dan guru mengenai dengan kegiatan administrasi dan pelatihan Kegiatan ekstrakurikuler yang melaksanakan beberapa jenis pengasuhan terhadap anak berkebutuhan khusus, Dan menerapkan model layanan Konsultasi dengan guru (Arumsari et al., 2022).

Kehadiran mahasiswa untuk membantu menghidupkan kembali pendidikan dan mencapai apa yang tersisa dalam dunia Pendidikan, solusi dari mahasiswa yaitu adalah kolaborasi dengan media teknologi dan metode pembelajaran yang dipersonalisasi pembelajaran yang kreatif dan menarik, pengembangan yang efisien dan efektivitas sistem yang diterapkan di sekolah. Mahasiswa di kampus saling mengajari bagaimana menggabungkan ide dan konsep yang berbeda untuk mengimplementasikan rencana tersebut sebagai tindakan perbaikan terhadap kendala yang dihadapi sekolah. Tujuan utama mahasiswa kampus tahun keenam adalah menjadi guru pendamping untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan berbagai aspek, termasuk bagaimana meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta mendukung teknologi adaptif untuk membantu pimpinan sekolah (Suprima et al., 2023).

Dalam penelitian menunjukkan ada hambatan pada beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri Kranji IV yang duduk di bangku kelas satu sampai enam sejumlah 25 siswa yang belum lancar membaca, menulis dan berhitung. Dengan hal ini kami membuat beberapa program kerja untuk dapat meningkatkan literasi siswa diantaranya dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan yang Berkomunikasi dengan siswa, guru, tenaga pendidikan dan *stakeholder*. GLS hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan kebudayaan memberantas buta huruf di sekolah, meningkatkan keterampilan warga negara dan lingkungan sekolah, menjadi taman rekreasi dan pendidikan cocok untuk anak-anak, menjaga kesinambungan belajar melalui presentasi banyak buku untuk dibaca dan dibaca ulang strategi membaca (Hayun & Haryati, n.d.).

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kranji IV yang belum bisa membaca dengan jumlah siswa 25 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas siswa dalam kursus membaca dan menulis. Teknik analisis data dilakukan dengan data mining, yaitu menyimpulkan hal-hal penting, dilestarikan melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan universitas untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis. Kisah yang melatarbelakanginya adalah pemaparan donasi, rekaman awal yang meliputi pemaparan sous narasi dan rekaman akhir berisi kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum meskipun hasilnya serupa dengan objek penelitian. Kejelasan data akan diverifikasi dengan melakukan triangulasi hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti memeriksa data membaca dan menulis siswa kelas lima yang diperoleh selama wawancara observasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekolah yang menjadi Objek penelitian penulis terdapat sekelompok mahasiswa program kampus mengajar. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mendampingi mahasiswa bertemu dengan dinas pendidikan Kota Bekasi. Mahasiswa bertemu dengan kepala sekolah dan berkomunikasi tentang program kampus mengajar, memberikan bimbingan pembuatan laporan awal bagi mahasiswa, dan perbaikan laporan harian mahasiswa, dan tanggapan laporan mingguan mahasiswa diserahkan di akhir setiap minggu selama penugasan, kemudian dilaksanakan sharing session Bersama DPL tentang hambatan atau keluhan yang dihadapi mahasiswa di sekolah tempat penugasan dalam melaksanakan program kampus mengajar agar program ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.

Kegiatan mahasiswa dalam program kampus mengajar angkatan 6 disekolah penugasan menerapkan proses belajar mengajar yang lebih berorientasi pada perbaikan literasi dan numerasi siswa. Program ini dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir, serta dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan perpaduan ide kreatif dan perencanaan siswa serta dengan dukungan sekolah. Proses ini dilakukan secara individu di tempat tujuan. Salah satu kegiatan kampus mengajar untuk mendukung siswa dalam meningkatkan pembelajaran literasi mahasiswa melakukan program kerja GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Program ini sangat berperan aktif dalam meningkatkan literasi siswa SDN KRANJI IV. GLS dilaksanakan setiap pagi kurang lebih 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dengan memanfaatkan buku yang ada diperpustakaan sekolah baik fiksi maupun nonfiksi dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman literasi siswa (Suprima et al., 2023).

Tabel 1. Data siswa yang belum bisa membaca di SDN Kranji IV Kota Bekasi

| Kelas   | Laki-Laki | Perempuan |
|---------|-----------|-----------|
| Kelas 1 | 4         | 4         |
| Kelas 2 | 3         | 2         |
| Kelas 3 | 3         | 1         |
| Kelas 4 | 4         | 2         |
| Kelas 5 | 1         | -         |
| Kelas 6 | -         | 1         |

Sumber: Data Riset di SDN Kranji IV (2023)

Berdasarkan data diatas, perlu diketahui bahwa ada 25 siswa di SDN Kranji IV terbilang memiliki keterampilan literasi yang rendah. Program Gerakan Literasi Sekolah berjalan dengan lancar, semangat siswa untuk membaca terus bertambah. Salah satu tahapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2020. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015, membaca literatur selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai adalah wajib. Proyek ini dirancang untuk meningkatkan minat membaca siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.



Sumber : Dokumentasi Penulis, di SDN Kranji IV Kota Bekasi  
Gambar 1. Kegiatan Membaca Sebelum Pembelajaran di Kelas 4

Di Sekolah Dasar Kranji IV, kegiatan literasi membaca 15 menit ini menjadi rutinitas sebelum pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan literasi, siswa membaca doa dan membaca surat-surat pendek bersama di dalam kelas. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, kegiatan gerakan literasi sekolah membaca 15 menit ini dilakukan mulai dari 07.20 WIB sampai 07.35 WIB. Di kelas Rendah, Kegiatan membaca buku perlu didampingi dan diawasi dengan baik. Siswa di kelas tinggi dapat membaca secara mandiri dan mengambil buku bacaan di sudut baca yang tersedia di dalam kelas. Siswa dapat membaca genre yang berbeda, sesuai dengan keinginan masing-masing siswa termasuk buku fiksi dan non fiksi.



Sumber: Dokumentasi Penulis, di SDN Kranji IV Kota Bekasi  
**Gambar 2. Kegiatan Bercerita di Kelas 2**

Pembiasaan pada siswa untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi banyak pengetahuan yaitu dengan menerapkan metode bercerita dalam kegiatan literasi, metode bercerita paling banyak diminati oleh siswa kelas rendah. Kegiatan membaca ini dilaksanakan sesuai dengan gagasan yang dirumuskan, yaitu memadukan teknik bercerita dengan pertanyaan, gambar, kesimpulan. Teknik penyampaian untuk bercerita yaitu relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode bercerita ini dapat menjamin siswa selalu tertarik membaca buku, karena siswa seringkali lebih tertarik pada buku yang bergambar dan berwarna dibandingkan menulis dengan rangkaian tugas (Mayasari et al., 2022).



Sumber: Dokumentasi Penulis, di SDN Kranji IV Kota Bekasi  
**Gambar 3. Kegiatan Kunjungan Perpustakaan**

Setiap kelas mempunyai jadwal kunjungan ke perpustakaan yang ditentukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 6. Pada hari senin jadwal kunjungan kelas 6, selasa jadwal kunjungan kelas 5, hari rabu jadwal kunjungan kelas 4, hari kamis jadwal kunjungan

kelas 3, hari jumat jadwal kunjungan kelas 2 dan hari sabtu jadwal kunjungan kelas 1. Perpustakaan dibuka dari jam 8 dan kunjungan berlangsung selama di jam istirahat saja. Perpustakaan sekolah ada di lantai 2. Perpustakaan dilengkapi dengan kipas angin, karpet dan alat kebersihan. Perpustakaan tidak hanya untuk kunjungan atau peminjaman buku saja tetapi perpustakaan dijadikan salah satu tempat mahasiswa kampus mengajar membantu siswa yang belum bisa membaca. Untuk sistem peminjaman buku, siswa dapat menuliskan nama siswa, judul buku dan tanggal peminjaman di buku peminjaman. Batas peminjaman buku yaitu tiga hari, dan apabila melewati waktu peminjaman, maka siswa akan mendapatkan denda yaitu membayar Rp. 1.000. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang buku bacaan, menumbuhkan minat baca siswa dan dapat meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 di SDN Kranji IV melaksanakan AKM kelas bagi kelas 5 dengan berjumlah 30 orang. AKM terbagi menjadi 2 yaitu Pre test dan Post test dan AKM dilaksanakan dengan dibagi 2 sesi. Hasil persentase pre test Literasi 47%, Hasil Post Test Literasi memiliki persentase siswa 51%. Dengan adanya AKM ini mahasiswa dapat mengukur kemampuan literasi siswa khususnya di kelas 5, dilihat dari hasil Pre test dan Post test yang telah ditentukan maka adanya perkembangan pada Literasi siswa khususnya kelas 5, perkembangan ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur bagi pihak sekolah.

Adapun kendala dalam pelaksanaan program GLS. Aktivitas dalam gerakan literasi sekolah yang mulai terbentuk kurangnya kesadaran di kalangan siswa dan guru juga mengeluhkan waktu pelaksanaan yang tidak ideal. Tidak hanya guru siswa pun mengeluhkan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program ini, karena buku yang disediakan belum cukup beragam. Sekolah, masyarakat dan koordinator kelas (orang tua) harus dilibatkan untuk menjamin keberlanjutan program GLS. Semua pihak harus berusaha mengembangkan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan rencana ini dengan tepat. Semua pihak harus bisa bersinergi memajukan perpustakaan, pojok baca sekolah, pojok baca kelas dan berupaya menciptakan ekosistem sastra sekolah (Dafit & Ramadan, 2020).

Selain menurunnya minat membaca, minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan juga masih rendah karena berbagai bahan bacaan belum tersedia di perpustakaan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah Program Pembelajaran Sekolah. GLS adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai keterampilan.

Gerakan literasi sekolah juga mewakili upaya global untuk mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar di mana siswa dapat belajar membaca selama mereka bersekolah. Prosedur ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, ketika siswa sudah terbiasa membaca, pada akhirnya mereka akan suka membaca. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan gerakan literasi sekolah dalam melaksanakan kegiatan tersebut untuk menjamin kelancarannya. Perlu pula rencana dan komitmen dari guru dan siswa untuk melaksanakan capaian gerakan literasi di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan literasi ini dilakukan dalam waktu yang singkat. Kegiatan berjalan dengan baik dan antusias siswa pun lebih tinggi dari yang diharapkan, namun yang menjadi pertanyaan adalah sampai kapan kegiatan ini akan bertahan. Langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan GLS antara lain: membaca sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, kegiatan bercerita dan mengaktifkan kembali kunjungan perpustakaan.

Manfaat dari program ini yaitu dapat membantu mengembangkan keterampilan membaca yang baik untuk siswa, membentuk siswa berbudi pekerti yang baik dan melatih

siswa untuk dapat berfikir kritis. Dampak aktifitas Gerakan Literasi Sekolah terhadap peningkatan literasi siswa mengalami kenaikan terbukti pada persentasi AKM yang telah dilaksanakan melalui Kampus Mengajar Angkatan 6.

## REFERENSI

- Andriyani, H., Zubair, Muh., Alqadri, B., & Mustari, M. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 dan Dampaknya Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 43 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 452–459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1200>
- Arumsari, W., Cahyani, A. T., Monica, A., Sabila, N. H., Zhafirah, H., Septianingsih, E. N. A., & Budi, S. I. K. S. (2022). Peningkatan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah dan Softskill dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.18-25>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Hayun, M., & Haryati, T. (n.d.). *Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Sabili Bandung, S. (2022). *Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Putrawangsa, S., Hasanah, U., & Kunci, K. (2022). Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *EDUPEDIKA* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Suprima, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan, & Ana Yunitasari. (2023). Meningkatkan Literasi, Numerasi, Teknologi, dan Administrasi Sebagai Implementasi Program Kampus Mengajar 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 200–217. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1558>